

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Pada tahun 2019 Shopee telah membangun jasa pengirimannya sendiri dengan nama Shopee Express (SPX). Shopee Express merupakan layanan jasa kirim atau jasa ekspedisi yang dimiliki shopee. Dimana pengiriman paket yang dibeli melalui Shopee akan langsung ditangani oleh pihak shopee express.



*Gambar 4. 1 Logo Shopee Express*

Shopee Express telah berkembang dengan memiliki 4 layanan, yaitu Shopee Express Standard, Shopee Express Someday, Shopee Express Instant, dan Shopee Express Hemat. Layanan Shopee Express Standard digunakan untuk pengiriman dengan jangkauan Pualu Jawa maupun Luar Jawa dengan estimasi waktu kurang lebih satu minggu. Untuk jasa kirim Shopee Express Someday dan Instan digunakan untuk pengiriman dengan jangka waktu tertentu. Layanan Shopee Express someday dapat melayani pengiriman dengan waktu 24 jam, sedangkan untuk layanan Shopee Express Instant pengiriman dilakukan dalam waktu 3 jam. Shopee Express hemat menyediakan biaya pengiriman yang lebih hemat.

##### 4.1.1 Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang terarah.

#### 4.1.1.1 Visi

Visi dari Shopee yaitu :

“Menjadi Mobile *marketplace* nomor 1 di Indonesia“

#### 4.1.1.2 Misi

Misi dari shopee yaitu :

“Mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi para penjual di Indonesia“

### 4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### 4.2.1 Deskripsi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ragam dari latar belakang responden. Latar belakang responden difokuskan pada usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir responden. Dalam penelitian ini menggunakan 95 responden yang melakukan pengisian kuesioner. Responden sebagai obyek guna memberikan interpretasi pengaruh beban kerja, stress kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan bagian sortir Shopee Express Surabaya Distributor Center.

#### 4.2.2 Deskripsi Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 1 Deskripsi Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
17 - 20	18	18,9%
21 - 24	41	43,2%
25 - 30	26	27,4%
31 - 35	8	8,4%
>35	2	2,1%
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Sekunder, diolah

Berdasarkan tabel 4.2.1 diatas, karyawan yang berusia 17-20 tahun sebanyak 18 orang dengan presentase 18,9%. Karyawan yang berusia 21-24 tahun sebanyak 41 orang dengan

presentase 43,2%. Karyawan yang berusia 25-30 sebanyak 26 orang dengan presentase 27,4%. Karyawan yang berusia 31-35 sebanyak 8 orang dengan presentase 8,4% dan karyawan yang usianya lebih dari 35 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 2,1%. Maka dapat disimpulkan rata-rata karyawan di Shopee Express Surabaya Distributor Center didominasi oleh usia 21-30 tahun.

#### 4.2.3 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 2 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	90	94,7%
Perempuan	5	5,3%
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Sekunder, diolah

Berdasarkan tabel 4.2.2 dapat dilihat dari segi jenis kelamin laki-laki sebanyak 90 orang dengan presentase 94,7% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang dengan presentase 5,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa karyawan bagian sortir Shopee Express Surabaya Distributor Center didominasi oleh laki-laki.

#### 4.2.4 Deskripsi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2 3 Deskripsi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SMP	7	7,4%
SMA/SMK	85	89,5%
S1	3	3,2%
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Sekunder, diolah

Berdasarkan tabel 4.2.3 pendidikan terakhir karyawan bagian sortir Shopee Express Surabaya Distributor SMP sebanyak 7 orang dengan presentase 7,4%. Pendidikan SMA/SMK sebanyak 85 orang dengan presentase 89,5% dan pendidikan Strata 1 (S1) sebanyak 3 orang dengan presentase 3,2%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata karyawan sortir berpendidikan SMA/SMK.

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang diukur dalam kuesioner. Dalam uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan taraf signifikan 0,05 maka indikator dari variabel penelitian tersebut valid. Dalam menentukan  $r$  tabel menggunakan  $Df = N-2$ . Pada penelitian ini diketahui bahwa  $Df = 95-2 = 93$  dengan tingkat signifikan 0,05 sehingga  $r$  tabel pada penelitian ini adalah 1,661. Berikut ini adalah hasil uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 19.0 :

Tabel 4.3 1 Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Beban kerja (X1)	X1.1	1,661	0,830	Valid
	X1.2	1,661	0,923	Valid
	X1.3	1,661	0,861	Valid
Stress Kerja (X2)	X2.1	1,661	0,690	Valid
	X2.2	1,661	0,808	Valid
	X2.3	1,661	0,761	Valid
	X2.4	1,661	0,635	Valid
	X2.5	1,661	0,794	Valid
	X2.6	1,661	0,582	Valid
Lingkungan Kerja (X3)	X3.1	1,661	0,776	Valid
	X3.2	1,661	0,735	Valid

	X3.3	1,661	0,613	Valid
	X3.4	1,661	0,753	Valid
	X3.5	1,661	0,739	Valid
	X3.6	1,661	0,700	Valid
	X3.7	1,661	0,632	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	1,661	0,811	Valid
	Y.2	1,661	0,779	Valid
	Y.3	1,661	0,802	Valid
	Y.4	1,661	0,748	Valid

Tabel 4.3 2 Uji Validitas

Sumber : Data sekunder, SPSS 19.0 diolah

Hasil dari penyajian tabel diatas hasil r hitung dari aplikasi SPSS 19.0 menunjukkan bahwa setiap indikator pernyataan kuesioner menunjukkan r tabel lebih besar dari r hitung ( $r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$ ) dengan tingkat signifikan 0,05 maka dikatakan valid.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran terhadap pernyataan kuesioner tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih pada gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama atau reliabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 ( $>0,6$ ). Berikut ini hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 19.0 :

Tabel 4.3 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
Beban kerja (X1)	X1.1	0,849	Reliabel
	X1.2	0,666	Reliabel
	X1.3	0,807	Reliabel
Stress Kerja (X2)	X2.1	0,777	Reliabel
	X2.2	0,739	Reliabel

	X2.3	0,755	Reliabel
	X2.4	0,792	Reliabel
	X2.5	0,743	Reliabel
	X2.6	0,814	Reliabel
Lingkungan Kerja (X3)	X3.1	0,793	Reliabel
	X3.2	0,801	Reliabel
	X3.3	0,833	Reliabel
	X3.4	0,798	Reliabel
	X3.5	0,802	Reliabel
	X3.6	0,807	Reliabel
	X3.7	0,820	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,720	Reliabel
	Y.2	0,739	Reliabel
	Y.3	0,736	Reliabel
	Y.4	0,765	Reliabel

Sumber : Data sekunder, SPSS 19.0 diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap indikator pernyataan kuesioner mempunyai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel.

#### 4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variable dependen memiliki distribusi yang normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi yang disajikan dalam tabel berikut :

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,73728243
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		1,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,191

a. Test distribution is Normal.

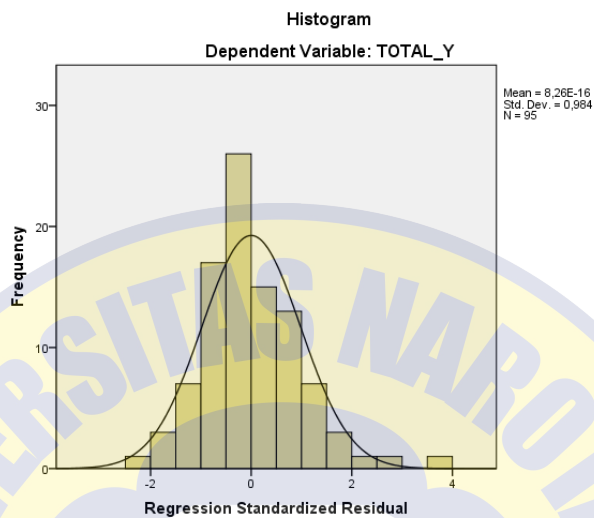
b. Calculated from data.

Tabel 4.3 4 Uji Normalitas

Sumber : Data sekunder SPSS 19.0, diolah

Berdasarkan hasil tabel 4.3.3 uji normalitas menggunakan One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test diketahui dengan nilai signifikansi  $0,191 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat melalui Histogram dan Probability P Plot of Regression Standarized Residual, sebagai berikut :

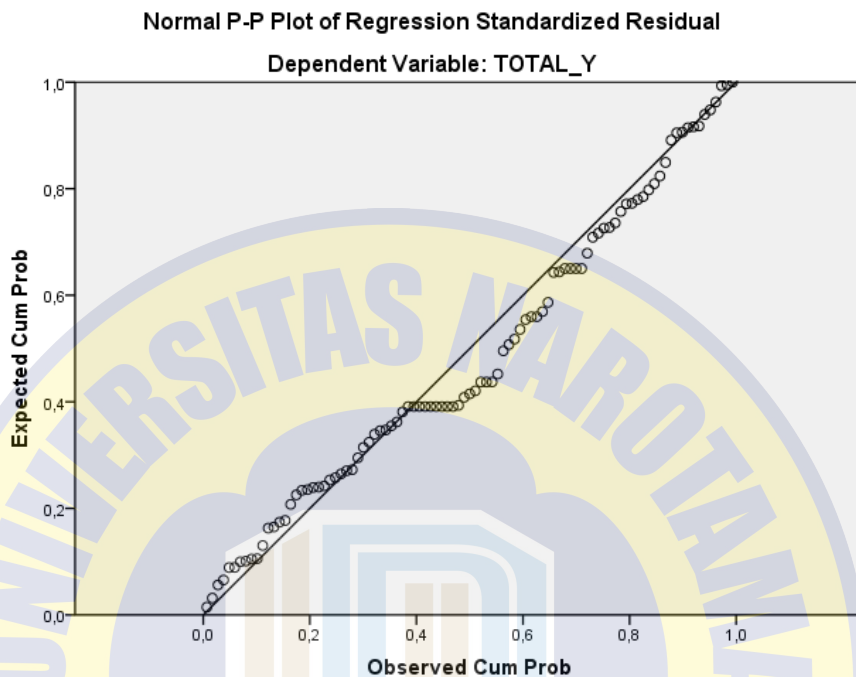


Gambar 4.3 1 Histogram

Sumber : Data sekunder, SPSS 19.0, diolah

Berdasarkan gambar 4.3.1 menunjukkan bahwa kebanyakan dari variabel berada di bawah garis dan garis tersebut membentuk gunung. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil sebaran data dari responden dinilai normal.





Gambar 4.3 2 Probability P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Data sekunder, SPSS 19.0 diolah

Dari gambar 4.3.2 uji normalitas menggunakan Probability P Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan persebaran pada titik-titik disekitar dengan garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan berdistribusi normal.

#### 4.3.4 Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Pada penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* sebagai indikator ada atau tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas.

Tabel 4.3 5

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TOTAL_X1	,482	2,073
	TOTAL_X2	,969	1,032
	TOTAL_X3	,472	2,118

Uji

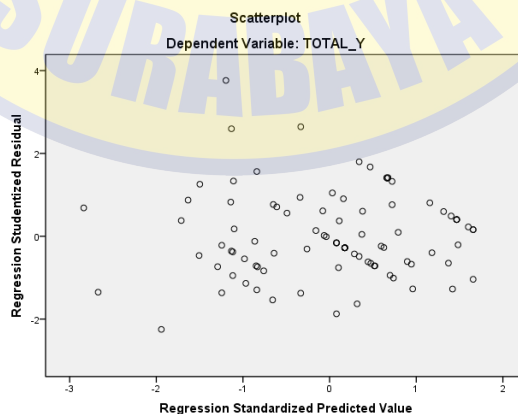
## Multikolinieritas

Sumber : Data sekunder, SPSS 19.0 diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Pada variabel Beban Kerja (X1), Stress Kerja (X2), Lingkungan Kerja (X3) memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,01 ( $>0,01$ ) artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan pada nilai VIF pada penelitian ini lebih kecil dari 10 ( $<10$ ) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### 4.3.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot. Adapun hasil uji statistic heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 4.3 3 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber : Data sekunder, SPSS 19.0 diolah

Berdasarkan gambar 4.3.3 grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.3.6 Uji Asumsi Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independent yaitu beban kerja, stress kerja dan lingkungan kerja terhadap variabel dependent yaitu kinerja karyawan. Pengolahan data dengan SPSS 19.0 memberikan hasil sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5,164	1,078	
	TOTAL_X1	,330	,098	,316
	TOTAL_X2	-,017	,034	-,033
	TOTAL_X3	,278	,050	,529

Tabel 4.3 6 Uji Asumsi Regresi Linear Berganda

Sumber : Data sekunder, SPSS 19.0 diolah

Berdasarkan tabel 4.3.5 diatas dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear yang

$$Y = 5,164 + 0,330X1 + (-0,017)X2 + 0,278X3 + e$$

mencerminkan hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dari persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa :

- Berdasarkan hasil hitung data menggunakan aplikasi SPSS 19.0 nilai konstanta Y sebesar 5,164 memberikan hasil baca data bahwa variabel beban kerja, stress kerja

dan lingkungan kerja sama dengan nol (0) maka nilai besar kinerja karyawan sebesar 5,164.

- Nilai koefisien beban kerja (X1) menunjukkan nilai positif sebesar 0,330 yang artinya setiap perubahan X1 akan mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan sebesar 0,330 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien stress kerja (X2) menunjukkan hasil -0,017 maka hubungan antara stress kerja dengan kinerja karyawan adalah hubungan negatif yang artinya setiap perubahan X2 akan mempengaruhi penurunan kinerja karyawan sebesar -0,017 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien lingkungan kerja (X3) menunjukkan nilai positif 0,278 yang artinya setiap perubahan X3 akan mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan sebesar 0,278 dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4.3.7 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independent yaitu beban kerja, stress kerja, lingkungan kerja terhadap variabel dependent yaitu kinerja karyawan.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 <sup>a</sup>	,614	,601	1,766

Tabel 4.3 7 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

- a. Predictors : (Constant), Beban Kerja (X1), Stress Kerja (X2), Lingkungan Kerja (X3)  
 b. Dependent Variable : Kinerja Karyawan (Y)

Sumber : Data sekunder, SPSS 19.0 diolah

Berdasarkan tabel 4.3.7 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,601 yang berarti kinerja karyawan bagian sortir di Shopee Express Surabaya Distributor Center dipengaruhi oleh variabel beban kerja, stress kerja dan lingkungan kerja sedangkan sisanya sebesar 0,784 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti sertakan pada penelitian ini. Koefisien Korelasi (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini menunjukkan

angka 0,784 sehingga dinyatakan terdapat hubungan atau korelasi yang positif antara variabel independent (X1, X2, X3) terhadap variabel dependent (Y).

### 4.3.8 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.8.1 Uji Signifikan Silmutan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel beban kerja, stress kerja, lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Adapun hasil pengujian statistic F dari SPSS dapat diketahui pada tabel berikut:

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	451,241	3	150,414	48,246	,000 <sup>a</sup>
	Residual	283,706	91	3,118		
	Total	734,947	94			

Tabel 4.3 8 Uji F

- a. Predictors: (Constant), Beban Kerja (X1), Stress Kerja (X2), Lingkungan Kerja (X3)  
 b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber : Data sekunder, SPSS 19.0 diolah

Pada penelitian ini diketahui f tabel adalah 2,70. Uji F dalam penelitian ini memiliki f hitung sebesar 48,246 dimana f hitung lebih besar dari f tabel ( $48,246 > 2,70$ ) dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel beban kerja (X1), stress kerja (X2), lingkungan kerja (X3) memiliki pengaruh secara bersama atau simultan terhadap variabel kinerja karyawan (Y)

#### 4.3.8.2 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Pada uji T menentukan nilai t tabel terdahulu. Dalam menentukan t tabel menggunakan  $Df =$

N-2. Pada penelitian ini diketahui bahwa  $Df = 95 - 2 = 93$  dengan tingkat signifikan 0,05 sehingga t tabel pada penelitian ini adalah 1,661. Berikut ini adalah hasil uji T menggunakan aplikasi SPSS 19.0 :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,164	1,078		4,792	,000
	TOTAL_X1	,330	,098	,316	3,372	,001
	TOTAL_X2	-,017	,034	-,033	-,503	,616
	TOTAL_X3	,278	,050	,529	5,578	,000

Tabel 4.3 9 Uji T

- a. Predictors: (Constant), Beban Kerja (X1), Stress Kerja (X2), Lingkungan Kerja (X3)  
 b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber : Data sekunder, SPSS 19.0 diolah

Dari tabel 4.3.8 maka dapat disimpulkan :

- Pada variabel beban kerja (X1) t hitung menunjukkan nilai sebesar 3,372. Maka didapat t hitung lebih besar daripada t tabel ( $3,372 > 1,661$ ) dengan signifikan 0,001 berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
- Pada variabel stress kerja (X2) t hitung menunjukkan nilai sebesar -0,503. Maka didapat t hitung lebih kecil daripada t tabel ( $-0,503 < 1,661$ ) dengan signifikan 0,616 berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa stress kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
- Pada variabel lingkungan kerja (X3) t hitung menunjukkan nilai sebesar 5,578. Maka didapat t hitung lebih besar daripada t tabel ( $5,578 > 1,661$ ) dengan signifikan 0,000 berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.





## **4.4 Analisa dan Hasil Pembahasan**

### **4.4.1 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan**

Pada hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil Uji T dari SPSS 19.0 menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,372. Maka didapat t hitung lebih besar daripada t tabel ( $3,372 > 1,661$ ) dengan signifikan 0,001 berada dibawah 0,05.

### **4.4.2 Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan**

Hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa stress kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji T dari SPSS 19.0 menunjukkan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ( $-0,503 < 1,661$ ) dengan signifikan 0,616 berada diatas 0,05.

### **4.4.3 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan**

Pada hasil hipotesis ketiga menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji T dari SPSS 19.0 menunjukkan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( $5,578 > 1,661$ ) dengan signifikan 0,000 berada dibawah 0,05.

### **4.4.4 Pengaruh Beban Kerja, Stress Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan**

Bahwa Beban Kerja (X1) Stress Kerja (X2) dan Lingkungan Kerja (X3) berpengaruh signifikan secara simultan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji F dari SPSS 19.0 menunjukkan f tabel adalah 2,70. Uji F dalam penelitian ini memiliki f hitung sebesar 48,246 dimana f hitung lebih besar dari f tabel ( $48,246 > 2,70$ ) dengan signifikansi 0,000.